

## Pengembangan Modul Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM sebagai Media Komunikasi Bisnis pada UMKM di Tasikmalaya

Ilham Nouval Gypari<sup>1</sup>, Ardiwa Juliansyah<sup>2</sup>, Nazwa Herwiandiny Puteri<sup>3</sup>, Dinda Siti Hawa<sup>4</sup>, Pebrianisa Nababan<sup>5</sup>, Renata<sup>6</sup>

Universitas Siliwangi Tasikmalaya

243403111210@student.unsil.ac.id<sup>1</sup>, 243403111214@student.unsil.ac.id<sup>2</sup>, 243403111217@student.unsil.ac.id<sup>3</sup>, 243403111288@student.unsil.ac.id<sup>4</sup>, 243403111291@student.unsil.ac.id<sup>5</sup>, 243403111292@student.unsil.ac.id<sup>6</sup>

### Article Info

Volume 4 Issue 1  
March 2026

DOI :  
10.30762/welfare.v4i1.3433

### Article History

Submission: 08-03-2026  
Revised: 22-03-2026  
Accepted: 23-03-2026  
Published: 26-03-2026

### Keywords:

SAK EMKM, MSMEs,  
Financial Reporting,  
Accounting Module

### Kata Kunci:

SAK EMKM, UMKM,  
Pelaporan Keuangan,  
Modul Akuntansi



Copyright © 2026 Ilham Nouval Gypari,  
Ardiwa Juliansyah, Nazwa  
Herwiandiny Puteri, Dinda Siti Hawa,  
Pebrianisa Nababan, Renata

Welfare: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat is licensed under a Creative  
Commons Attribution-Share Alike 4.0  
International License.

### Abstract

*This community service program aims to develop a simple financial reporting module based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) as a business communication tool for MSMEs in Tasikmalaya City, particularly Bakmie Tjap Laku and Warkop Polar. The method used is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes the active involvement of business owners in every stage, including problem identification, needs analysis, module development, implementation, and continuous evaluation. Data were collected through observation, interviews, and documentation of the financial recording practices of the MSMEs. The results of the program indicate that financial recording practices are still simple and have not yet followed the structure required by SAK EMKM. Through a participatory approach, the developed module was able to improve the understanding and skills of MSME owners in recording transactions and preparing financial statements.*

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan modul pelaporan keuangan sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai media komunikasi bisnis pada UMKM di Kota Tasikmalaya, khususnya Bakmie Tjap Laku dan Warkop Polar. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif pelaku usaha dalam setiap tahapan, meliputi identifikasi masalah, analisis kebutuhan, pengembangan modul, implementasi, serta evaluasi berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap praktik pencatatan keuangan UMKM. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih sederhana dan belum sesuai dengan standar SAK EMKM. Melalui pendekatan partisipatif, modul yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan. Implementasi awal menunjukkan bahwa laporan keuangan mulai dimanfaatkan sebagai media komunikasi bisnis dalam mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih sistematis.

## 1. PENDAHULUAN

UMKM atau merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah kegiatan usaha produktif yang dimiliki baik perorangan ataupun berbentuk badan usaha yang memiliki skala usaha terbatas berdasarkan pada jumlah aset, omzet, serta tenaga kerja yang dimilikinya. Definisi UMKM secara formal diatur pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan bahwa UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang beridiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Dapat disimpulkan bahwa UMKM ini merupakan lingkup usaha perorangan individu atau badan usaha yang memanfaatkan skala usahanya tergantung

### Korespondensi:

Ilham Nouval Gypari  
ilhamnouval3991@gmail.com

pada aset, omzet, dan tenaga kerja yang dimiliki oleh Perusahaan ataupun usahanya. Menurut (Meilani et al., 2025) UMKM menjadi mitra strategis yang berperan bagi Pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya mendukung pula bagi pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM lokal memiliki kontribusi yang sangat penting dalam Pembangunan ekonomi daerah karena langsung bersentuhan dengan Masyarakat dan potensi wilayah setempat. Seperti adanya penyerapan lapangan tenaga kerja lokal dengan banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor UMKM karena tidak memerlukan kualifikasi pendidikan tinggi serta dapat menampung tenaga kerja informal.

Peranan kedua, UMKM dengan melalui aktivitas produksi dan perdagangan, UMKM mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi di wilayah tersebut, lainnya peranan dari usaha ini yang dikutip dari (Ferdinanan Suryadi, 2023) yaitu menggerakkan ekonomi lokal, mengembangkan potensi dan produk daerah serta mendorong kewirausahaan masyarakat. Khususnya di Tasikmalaya UMKM menjadi usaha potensial yang terus meningkat dan berkembang pada setiap tahunnya.

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pengindustrian dan Perdagangan tercatat jumlah UMKM berdasarkan kategori usaha rentan tahun 2023 s.d. 2024 yaitu dengan total 1.857 UMKM tercatat. Angka tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan masyarakat terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam menggerakkan perekonomian daerah. Keberadaan UMKM tersebut juga mencerminkan tingginya potensi ekonomi lokal yang dapat terus didorong melalui berbagai program pembinaan, pendampingan, dan penguatan kapasitas usaha sehingga mampu berkembang lebih optimal serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

Meskipun secara grafik meningkat secara terus menerus tetapi banyak dari mereka mengalami berbagai keterbatasan dikutip dari (Sumarni, 2025) masalah yang dihadapi dari berbagai segmen keterbatasan diantaranya dari sisi literasi keuangan, permodalan, manajemen usaha, akses pasar. Sehingga perlu adanya pendampingan dan pembinaan yang rutin untuk menguatkan kapasitas usaha demi keberlanjutan usahanya di tengah dinamika perekonomian.

UMKM Bakmie Tjap Laku dan Warkop Polar merupakan usaha kuliner lokal yang beroperasi di Tasikmalaya dan menjadi bagian dari perkembangan sektor UMKM di daerah tersebut. Kedua usaha ini bergerak pada bidang makanan dan minuman yang melayani kebutuhan masyarakat sekitar serta berkontribusi dalam menggerakkan aktivitas ekonomi lokal melalui penyediaan produk kuliner dan penciptaan peluang usaha. Meskipun kegiatan operasional usaha telah berjalan dengan baik, pengelolaan laporan keuangan pada kedua UMKM tersebut masih belum tersusun secara sistematis dan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui SAK EMKM.

Pencatatan keuangan yang masih sederhana menyebabkan informasi keuangan belum tersaji secara lengkap dan terstruktur, sehingga diperlukan upaya pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan agar lebih sesuai dengan format standar yang berlaku bagi entitas UMKM. Masalah ini menjadi masalah yang dianggap kecil bagi pelaku UMKM diluaran sana, tetapi jika penerapan pada SAK EMKM tidak diimplementasikan secara masif dan *continues* laporan keuangan yang disajikan kurang menggambarkan kondisi keuangan usaha secara jelas dan terstruktur sehingga UMKM dalam melakukan perencanaan dan pengambilan Keputusan bisnis akan menjadi rancu dan sulit untuk menentukan keberlanjutan usaha.

Penerapan SAK EMKM sangat penting bagi UMKM karena memberikan pedoman yang sederhana dan sistematis dalam menyusun laporan keuangan usaha (Manehat & Sanda, 2022) Dengan menggunakan standar ini, pelaku UMKM dapat menyajikan informasi keuangan yang lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami sehingga memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui kondisi keuangan serta kinerja usahanya secara lebih akurat. Selain itu, laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi juga membantu pelaku usaha dalam melakukan perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Selain meningkatkan kualitas informasi keuangan, penerapan SAK EMKM juga dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan pihak eksternal seperti investor, lembaga keuangan, maupun pemerintah terhadap UMKM. Laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai standar dapat mempermudah UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan atau modal usaha sehingga mendorong perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Maka dari itu, tujuan utama pengabdian ini untuk memberikan solusi yang solutif bagi permasalahan yang ada di UMKM wilayah Kota Tasikmalaya khususnya pada UMKM Bakmie Tjap Laku dan Warkop Polar, pengabdian ini sebagai pembinaan kepada

masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana, sistematis, dan mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari (Wicaksono et al., 2025). Melalui kegiatan ini, tim pelaksana melakukan pengembangan serta perancangan modul sederhana pelaporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip SAK EMKM agar dapat dipahami dan digunakan oleh pelaku UMKM secara praktis.

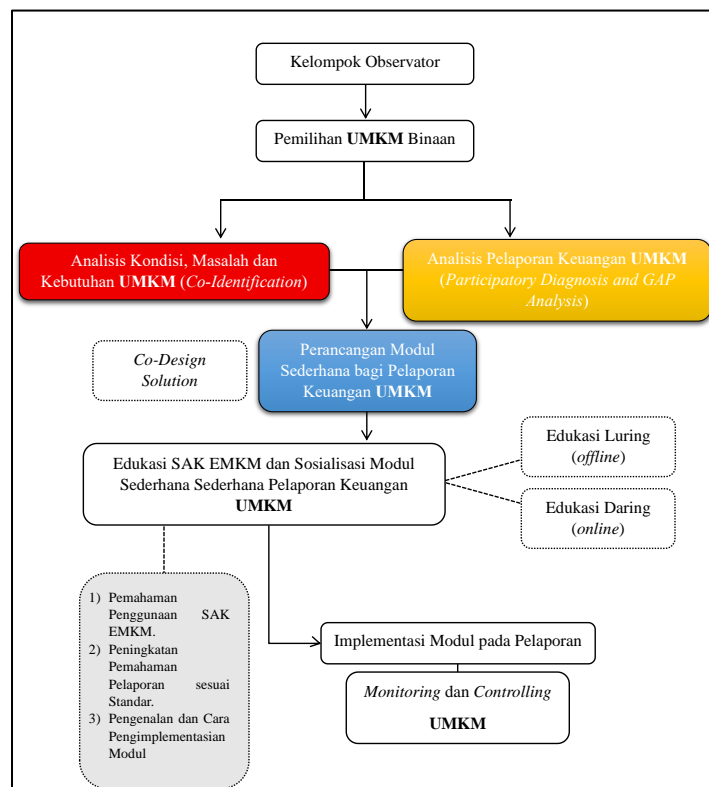
Modul tersebut dirancang sebagai panduan dasar dalam melakukan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara lebih terstruktur. Selain penyusunan modul, kegiatan ini juga dilaksanakan melalui proses pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM selama tiga minggu sebagai tahap implementasi awal dari modul yang telah dirancang. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha memahami konsep dasar pencatatan keuangan, mengidentifikasi transaksi usaha, serta mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan secara sederhana.

Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha di masa mendatang. Sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan, modul sederhana pelaporan keuangan yang telah disusun akan disosialisasikan secara berkala kepada pelaku UMKM. Dikatakan dalam (Ashar et al., 2024) kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai pembinaan langsung kepada pelaku usaha yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi serta menyusun laporan keuangan secara sederhana sesuai dengan SAK EMKM.

Selain itu, akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan penerapan modul dalam kegiatan usaha. Monitoring ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan, sekaligus memberikan arahan perbaikan apabila masih terdapat kesulitan dalam proses implementasinya. Dengan adanya monitoring yang berkelanjutan, proses penerapan modul diharapkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat menjadi kebiasaan dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini Participatory Action Research (PAR) yang bertujuan untuk memahami kondisi nyata pengelolaan keuangan pada UMKM serta merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Berikut framework dari metode yang digunakan:



Gambar 1. Framework Pelaksanaan Pengabdian

Metode Participatory Action Research (PAR) menekankan keterlibatan aktif mitra ataupun UMKM binaan dalam setiap tahapan kegiatan. Tahap awal dilakukan melalui proses co-identification, yaitu identifikasi kondisi, permasalahan, dan kebutuhan UMKM terkait pencatatan dan pelaporan keuangan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan participatory diagnosis

dan gap analysis untuk menganalisis kesenjangan antara praktik pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM dengan standar SAK EMKM. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi UMKM Laku Group (Bakmie Tjap Laku dan Warkop Polar).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan tahap co-design solution melalui pengembangan modul pelaporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM. Selanjutnya, dilakukan capacity building melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilaksanakan secara luring (offline) dan daring (online).

Pengabdian ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha pada pencatatan transaksi, pengelompokan akun, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai.

Tahap berikutnya adalah implementasi modul dalam kegiatan pencatatan keuangan UMKM yang didampingi secara langsung oleh tim pelaksana. Proses ini diikuti dengan monitoring dan evaluasi reflektif untuk menilai efektivitas penggunaan modul serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama penerapan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, sehingga modul yang dihasilkan menjadi lebih aplikatif dan mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan serta mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih sistematis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap observasi pada minggu pertama pengabdian melakukan identifikasi kondisi aktual pengelolaan keuangan pada UMKM mitra pengabdian, yaitu Bakmie Tjap Laku dan Warkop Polar yang tergabung dalam Laku Group. Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh kedua UMKM tersebut masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar pelaporan keuangan yang direkomendasikan dalam SAK EMKM.

Laporan keuangan yang digunakan oleh Laku Group pada dasarnya berbentuk laporan profit and loss sederhana, yang berfungsi untuk merekap pendapatan dan biaya operasional usaha. Laporan tersebut telah mengelompokkan beberapa komponen biaya seperti biaya bahan baku, gaji karyawan, biaya utilitas, biaya pemasaran, serta cicilan usaha. Selain itu, laporan juga disusun dalam dua format yaitu laporan *profit and loss* secara keseluruhan serta laporan per *outlet*.



Gambar 2. Sosialisasi dan Edukasi Sederhana Pelaporan Keuangan pada UMKM

Dari sisi praktis, laporan tersebut telah memberikan manfaat bagi pemilik usaha dalam melakukan kontrol terhadap arus kas usaha. Namun secara konseptual, struktur laporan tersebut masih memiliki keterbatasan karena belum mencerminkan keseluruhan informasi keuangan usaha secara komprehensif. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan yang merupakan komponen penting dalam sistem pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan pada UMKM masih berorientasi pada kebutuhan operasional jangka pendek, bukan pada sistem pelaporan keuangan yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi ekonomi usaha. Fenomena ini sejalan dengan pengabdian terdahulu telah dilakukan yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih menggunakan sistem pencatatan sederhana yang hanya berfokus pada pencatatan penjualan dan pengeluaran usaha tanpa penyusunan laporan keuangan yang lengkap (Nurazizah & Zulkarnain, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada UMKM Bakmie Tjap Laku dan Warkop Polar, pola administrasi keuangan yang diterapkan masih berada pada tahap pencatatan operasional dasar yang berorientasi pada pengendalian arus kas usaha. Pencatatan transaksi dilakukan dalam bentuk laporan *profit and loss* sederhana yang merekap pendapatan dan beberapa

komponen biaya operasional seperti bahan baku, gaji karyawan, utilitas, serta biaya pemasaran.

Secara praktis, format laporan ini telah memberikan gambaran mengenai selisih antara pendapatan dan pengeluaran usaha sehingga pemilik usaha dapat mengetahui estimasi keuntungan dalam periode tertentu. Namun demikian, dari perspektif akuntansi, struktur laporan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan konsep pelaporan keuangan yang sistematis karena belum mencakup laporan posisi keuangan maupun catatan atas laporan keuangan sebagaimana direkomendasikan dalam standar pelaporan keuangan UMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik administrasi keuangan pada UMKM masih bersifat sederhana dan belum mengikuti kerangka pelaporan keuangan yang lengkap sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, praktik pencatatan transaksi pada UMKM masih didominasi oleh penggunaan basis kas (*cash basis*), di mana transaksi hanya dicatat ketika terjadi penerimaan atau pengeluaran kas. Pendekatan ini memang mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi sehari-hari, namun memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan kondisi ekonomi usaha secara lebih komprehensif.

Penggunaan basis kas menyebabkan beberapa elemen penting dalam sistem akuntansi seperti piutang usaha, kewajiban usaha, serta penyusutan aset tetap tidak tercatat secara sistematis. Beberapa pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi dan penggunaan sistem pencatatan manual menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan UMKM hanya terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa penyusunan laporan keuangan yang terstruktur.



Gambar 3. Modul Sederhana Penerapan Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini menghasilkan *output* berupa pengembangan modul pelaporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara praktik administrasi keuangan UMKM dengan konsep pelaporan keuangan dalam standar akuntansi. Modul yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi bagi pelaku usaha dalam memahami konsep dasar akuntansi seperti klasifikasi akun, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis.

Beberapa pengabdian pada segmen-segmen UMKM sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM mampu mengubah pencatatan keuangan sederhana menjadi laporan keuangan yang lebih terstruktur dan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi usaha.

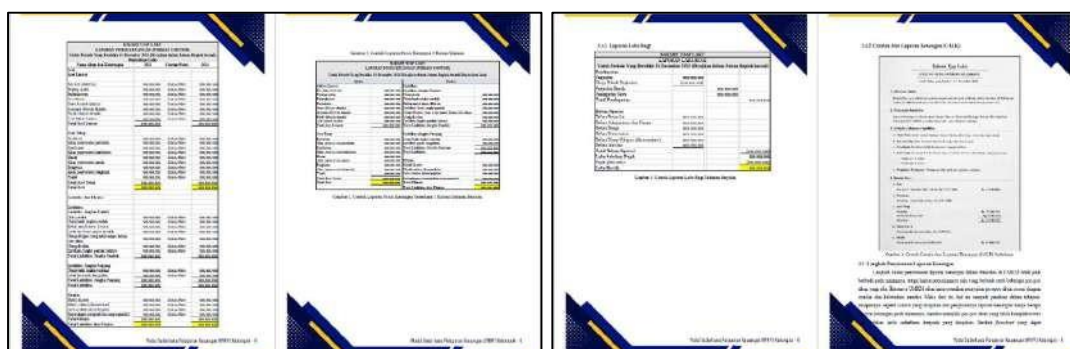
Berdasarkan hasil analisis GAP tersebut, tim pelaksana pengabdian kemudian mengembangkan modul pelaporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM. Modul ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara konsep pelaporan keuangan dalam standar akuntansi dengan praktik administrasi keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Pengembangan modul dilakukan dengan pendekatan simplifikasi konsep akuntansi, sehingga pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan sistem pencatatan keuangan tanpa harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang kompleks.

Modul yang dikembangkan mencakup panduan pencatatan transaksi harian, pengelompokan akun sederhana, penyusunan laporan laba rugi, serta panduan pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Pendekatan ini sejalan dengan dengan pengabdian terdahulu yang menyatakan bahwa implementasi standar akuntansi pada

UMKM perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif yang bersifat praktis dan kontekstual agar dapat diterapkan secara efektif oleh pelaku usaha (Putri et al., 2025).

Tim pelaksana pengabdian melakukan sosialisasi dan edukasi modul pada minggu kedua dan minggu ketiga, pada minggu ketiga, modul diserahkan sepenuhnya untuk dijadikan pedoman pelaporan keuangan usaha di UMKM Laku Group (Bakmie Tjap Laku dan Warkop Polar).

Pada minggu kedua kegiatan pengabdian yaitu sosialisasi dan edukasi modul pelaporan keuangan kepada pelaku usaha Laku Group. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pelaporan keuangan yang sistematis serta memberikan pelatihan mengenai penggunaan modul yang telah dikembangkan. Selama proses edukasi, pelaku usaha menunjukkan respon yang cukup positif terhadap penggunaan modul pelaporan keuangan sederhana. Pelaku usaha mulai memahami bahwa pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dapat membantu dalam mengontrol pengeluaran usaha serta mengevaluasi kinerja bisnis secara lebih objektif. Dalam modul ini menyajikan panduan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.



Gambar 4. Isi Modul pada Kebutuhan Pelaporan Keuangan UMKM

Pada minggu ketiga dilakukannya implementasi awal modul pelaporan keuangan pada UMKM Bakmie Tjap Laku dan Warkop Polar. Hasil implementasi awal menunjukkan adanya perubahan dalam pola pengelolaan keuangan usaha, di mana pelaku usaha mulai melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur serta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Adapun indikator yang menjadi capaian tim pelaksana dalam mengembangkan modul bagi UMKM agar dapat dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, diantaranya: 1) Pemahaman dasar akuntansi; 2) Pemahaman pemisahan pos-pos keuangan dalam standar akuntansi; 3) UMKM dapat membuat laporan keuangan secara sederhana sesuai pada peruntukan UMKM berdasarkan SAK EMKM; 4) Identifikasi laporan keuangan yang dihasilkan setelah adanya modul untuk dapat dilakukan monitoring dan evaluasi berkala. Selain itu, laporan keuangan sederhana yang dihasilkan dari modul mulai digunakan sebagai dasar diskusi dalam pengelolaan usaha, baik untuk mengevaluasi biaya operasional maupun untuk merencanakan strategi pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan mulai berfungsi sebagai media komunikasi internal dalam organisasi usaha, khususnya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan modul oleh masyarakat luas, hasil pengembangan modul pelaporan keuangan ini juga direncanakan untuk dipublikasikan melalui beberapa media informasi dan platform edukasi yang relevan dengan pengembangan UMKM. Publikasi tersebut bertujuan agar modul tidak hanya menjadi produk akademik dari hasil pengabdian, tetapi juga dapat menjadi sumber referensi praktis yang dapat diakses oleh pelaku UMKM, komunitas bisnis, maupun lembaga pendamping UMKM. Dengan demikian, modul ini diharapkan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dan panduan implementatif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM secara lebih sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Meskipun pengembangan modul pelaporan keuangan sederhana memberikan manfaat bagi pelaku usaha, implementasi SAK EMKM pada UMKM masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan literasi akuntansi pelaku usaha, dikatakan pada pengabdian dari (Mubaroroh et al., 2024) keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta persepsi bahwa sistem pencatatan keuangan yang terstruktur memerlukan proses yang rumit. Perubahan kebiasaan dalam pengelolaan keuangan juga memerlukan proses adaptasi yang tidak dapat terjadi secara instan. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan menjadi

faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi sistem pelaporan keuangan pada UMKM. Dengan demikian, hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul pelaporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas administrasi keuangan UMKM sekaligus memperkuat fungsi laporan keuangan sebagai media komunikasi bisnis.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan dan pelaporan keuangan pada UMKM Bakmie Tjap Laku dan Warkop Polar di Kota Tasikmalaya masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar SAK EMKM. Pencatatan transaksi yang dilakukan masih berfokus pada arus kas operasional dengan penggunaan laporan laba sederhana tanpa didukung struktur laporan keuangan yang lengkap, seperti laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara praktik yang dilakukan pelaku usaha dengan konsep pelaporan keuangan yang sistematis. Sebagai upaya mengatasi hal tersebut, dikembangkan modul pelaporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM yang dirancang praktis dan mudah dipahami. Modul ini berfungsi sebagai panduan teknis sekaligus media edukasi bagi pelaku usaha. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan pemahaman serta mulai dimanfaatkannya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, cakupan kegiatan masih terbatas sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut melalui penerapan pada lebih banyak UMKM serta integrasi sistem berbasis digital.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Tiara Zanatunnisa, S.E., M.Ak atas bimbingan dan arahan. Terima kasih kepada tim pelaksana pengabdian atas kerja sama, serta kepada UMKM Laku Group, khususnya Bakmie Tjap Laku dan Warkop Polar, serta Owner Deny R, atas dukungan dan keterbukaan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik pada UMKM.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfianto, A. N. (2025). Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes Bangkit Desa Sriwulan melalui Pelatihan Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 654–661. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.3053>
- Ashari, M. H. A., & Aldian Fiki Bawenda. (2025). Optimalisasi Sistem Akuntansi Pendapatan untuk Mendukung Efisiensi Pengelolaan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Manajerial pada Hotel Front One Budget Malang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 800–805. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.2006>
- Andini, P., Fiqhiyyah, N., Handayani, P. A., Khotimah, R. K., Qomaruddin, Q., Wahid, A. F. A., ... Rohmah, I. A. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Accurate Online pada UMKM CV Putra Wijaya. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.703>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tentang Pengertian UMKM berdasarkan Perundang-Undangan. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pengindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya (Open Data Kota Tasikmalaya).
- Andriani, W. (2023). Pentingnya Pemahaman dan Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kripik Sanjai Asia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 238–245. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.936>
- Arif Zunaidi, Fachrial Lailatul Maghfiroh(2025). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis UMKM: Teori, Praktik, dan Strategi Menuju UMKM Berkelanjutan*. Indramayu: Adab Indonesia
- Ashar, K., Maski, G., Azriana, F. H., & ... (2024). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM. ... *Pengabdian Kepada...*, 6, 652–658. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4880>

- Ferdinanan Suryadi, R. (2023). PERAN UMKM DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL STUDI KASUS DI INDONESIA. *Central Publisher*, 1(9), 1096-1102. <https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/207>
- Handayani, D., Jr, S. R., & Harmen, F. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Jamiatul Huda Ketaping Kota Padang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48-54. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1090>
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Literatur Corresponding Author. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, X(1), 2715-7016.
- Meilani, A. N., Nugraha, H. A., Nuraini Pane, S., Maulidia, I., & Khairani Tambunan, A. (2025). Peran UMKM Jasa dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2672-2678. <https://doi.org/10.62710/w5v66g38>
- Mila Sari, P., & Suhartini, D. (2023). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS SAK EMKM : SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(7), 118-135. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5917>
- Nurazizah, N., & Zulkarnain, Z. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 176-187. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5398>
- Nur' Aini, U., Tamimatussa'diyah, T., Tarisa, T., Nafkhan, S. M., Mukafi, U., & Haryati, I. N. (2024). Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada Sayuraya Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 170-175. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.906>
- Pranata, M. F., Fakhri, A. A., Fakhri, D., Afiyah, W., Azzahrah, F., Islami, S. N. A. N., ... Sya'ban, P. (2025). Penguatan Strategi Pemasaran UMKM Gethuk Magic Ditengah Keterbatasan SDM dan Laporan Keuangan di Era Digital . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 336-341. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2311>
- Putri, K. E., Romadhoni, P. S., Nur, L., Husna, H., Mustaqim, M., Manajemen, P. S., & Ekonomi, F. (2025). Pendampingan dan Analisis Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Evaluasi Kinerja pada UMKM UD. Pelangi FC. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 164-171. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Sumarni, S. (2025). Peran Manajemen Bisnis Digital dalam mendukung perkembangan UMKM di Kota Mamuju, Sulawesi Barat. *Syntax Idea*, 7(4), 584-591. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12820>
- Manan, M. A., Mufahamah, E., Nursari, A., & Sejati, H. (2024). Pelatihan Penerapan Konsep Keuangan bagi Kepengurusan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Lampung. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 252-258. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1381>
- Mubaroroh, A., Martha, E., Afriyanti, S., Rahmah, M., Lomansari, D., Syecha, A. H., & Auliya, M. D. (2024). Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Starra Kitchen Kediri Untuk Meningkatkan Kualitas Produk dan Layanan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 785-790. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1751>
- Wicaksono, A., Sofa, D. M., Iswanto, D., Hilmawan, T., & Andriani, R. (2025). Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penggunaan Accurate Online. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 5. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.